

Penerapan Metode MAUT Untuk Menentukan Kader Partai Terbaik

Irwan Tabor Silitonga¹, Muhammad Syahril², Ahmad Calam³

^{1,2,3}Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

Email: ¹taborsilitonga07@email.com, ²Msyahril@trigunadharna.ac.id, ³calamahmad72@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: taborsilitonga07@gmail.com

Abstrak

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang ditunjuk untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan, dimana sistem pendukung keputusan ini digunakan untuk menentukan kader terbaik. Kader terbaik merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi partai politik, kemampuan dan keahlian para kader memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu organisasi politik. Sistem penentuan kader partai politik yang berjalan saat ini, tentunya kurang efisien dalam menyeleksi dan menentukan kader terbaik. Untuk menentukan kader partai terbaik DPD II Golkar Kabupaten Dairi menggunakan sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan menentukan kader partai terbaik menggunakan metode *Multy Attribut Utility Theory* (MAUT), dimana sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Bootstrap*. Proses perhitungan hasil ranking kader ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan yakni Pendidikan, Disiplin, Absensi, dan Kapabilitas / *Skill*. Sistem pendukung keputusan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menampilkan peringkat pada masing-masing kader dan menetapkan jabatan atau posisi yang sesuai dengan hasil peringkat pada masing kader. Hasil dari penelitian ini juga berfungsi untuk menentukan bakal calon legislatif atau kepala Daerah sesuai permintaan instansi terkait.

Kata Kunci: Dairi, Kader, MAUT, Partai Golkar, Sistem Pendukung Keputusan

1. PENDAHULUAN

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat[1]. Sesuai pasal ke 7 bagian kesatu pedoman dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi partai politik berisi tentang bertugas untuk mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UDD 1945, mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UDD 1945, menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UDD 1945 dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia[2]. Tujuannya untuk memperoleh kekuasaan politik dan memperebut kedudukan politik, seperti keterwakilan (*representatif*), baik keterwakilan lembaga formal kenegaraan seperti parlemen (DPRD/DPR) maupun keterwakilan aspirasi masyarakat dalam instruksi kepartaian Para kader partai itu sendiri [3], seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan, disiplin, pengalaman yang cukup, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan atau membuat sebuah kebijakan secara tepat.

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM) [4]. Oleh karena itu diperlukan sebuah manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), dimana ditetapkan suatu proses lingkup penanganan pemilihan kader atau tenaga lainnya sebagai penunjang sebuah organisasi politik, untuk mencapai tujuan, tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan [5]. Para kader terbaik merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi partai politik, kemampuan dan keahlian para kader memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu organisasi politik. Kader yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kader yang berada di kabupaten Dairi, tepatnya di DPD II Golkar Dairi. DPD II Partai Golkar Dairi perlu melakukan proses pemilihan kader terbaik menggunakan sebuah sistem atau metode. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi di kantor DPD II Partai Golkar Dairi terhadap kinerja yang sudah ditunjukkan oleh para kader dan juga sebagai salah satu motivasi agar dapat meningkatkan loyalitas, dan pengabdian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai kader di partai politik. eksistensi partai politik ditentukan dengan hubungan yang terus dibangun dengan masyarakat, kedekatan akan menumbuhkan kepercayaan konstituen.

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu partai politik akan terbentuk manakala partai tersebut memiliki kemauan dan konsisten dalam menyuarakan aspirasi konstituen, yaitu membela kepentingan-kepentingan dasar dan kebutuhan dasar masyarakat [6]. Sistem ini juga digunakan untuk dasar pemilihan calon legislatif dan yudikatif berdasarkan kandidat – kandidat dari internal partai, untuk dapat memperoleh nama kader terbaik, diperlukan sebuah sistem untuk mengakomodasi proses pemilihan atau penunjukan dengan *standart* yang sesuai kebutuhan dan kemampuan yang *obyektif* dan *transparent*.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membangun sistem pendukung keputusan sesuai kriteria-kriteria sehingga bermanfaat untuk pemilihan alternatif yang terbaik [7]. Metode yang digunakan yaitu menggunakan *metode Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) yang merupakan suatu metode dalam pengambilan keputusan dimana mencari jumlah terbobot dari nilai-nilai yang sama pada setiap *utilitas* pada masing-masing atribut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber wakil sekretaris bidang organisasi, kaderisasi dan keanggotaan yaitu ; David Ricardo. Dari pengumpulan data yang dilakukan diperoleh data Keputusan Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Provinsi Sumatera Utara Nomor : KEP-04/GK-SU/I/2021.

Tabel 1. Susunan Komposisi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Dairi

No	SUSUNAN KOMPOSISI DAN PERSONALIA		
	Nama	Jabatan	Profesi/Pekerjaan
1.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	KETUA	Bupati Dairi
2.	Sabam Sibarani,S.Sos.,M.M	SEKRETARIS	Ketua DPRD Kab.Dairi
3.	Depriwanto Sitohang,S.T.,MM	Wakil Ketua Bidang Hubungan Politik	Anggota Dewan DPRD Kab.Dairi
4.	Halim Lumban Batu, S.Sos	Wakil Ketua Bidang Hubungan Antar Ormas	Ketua DPD IPK Kab.Dairi
5.	Ir.Johanson Manik	Wakil Ketua Bidang Tani, Buruh & SDM	Anggota DPRD Prov.Sumut
6.	Haga B. Bangun,SH.,MH	W.Sekretaris Bidang Kajian Strategis SDM	Pengusaha
7.	Tampak H. Kudadiri, SKM	Wakil Sekretaris Bidang Kesehatan & Gizi	Tenaga Kesehatan
8.	Lolonta G Ujung, SH	Wakil Bendahara	Wiraswasta
9.	Poltak Sihombing,SH	W.K Hukum & HAM	Pengusaha
10.	Deddy P. Manik, SH	Kepariwisata	Pengacara

Selain Data Susunan komposisi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Dairi, didapatkan juga data kader DPD II Golkar Kabupaten Dairi dengan nilai kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, dimana data kader ini bersifat Privasi sesuai dengan etika partai, dimana menganalisa korelasi antara tindakan individual, tindakan kolektif, dan struktur-struktur yang ada.

2.2 Metode MAUT

Multi Attribute Utility Theory (MAUT) merupakan suatu skema yang evaluasi akhir, $v(x)$ dari suatu objek x didefinisikan sebagai bobot yang dijumlahkan dengan suatu nilai yang relevan terhadap nilai dimensinya. Dengan kata lain disebut sebagai nilai utilitas. Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) digunakan untuk mengubah beberapa kepentingan menjadi nilai numerik dengan skala 0-1, dimana 0 mewakili pilihan terburuk dan 1 sebagai pilihan terbaik [8]. Ungkapan yang biasa digunakan untuk menyebutnya adalah nilai utilitas [9]. *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) digunakan untuk merubah beberapa kepentingan kedalam nilai numerik. Hal ini dapat menjadikan perbandingan secara langsung yang beragam ukuran [10]. terbaik, dirumuskan sebagai berikut :

$$V(x) = \sum_{i=1}^n W_i V_i(x) \dots$$

Dimana $V_i(x)$ merupakan nilai evaluasi dari sebuah objek ke I dan W_i merupakan bobot yang menentukan nilai dari seberapa elemen ke i terhadap elemen lainnya. Sedangkan n merupakan jumlah elemen. Total dari bobot adalah 1.

$$\sum_{i=1}^n W_i = \dots$$

Untuk setiap dimensi, nilai evaluasi $v_i(x)$ didefinisikan sebagai penjumlahan dari atribut – atribut yang relevan.

$$V_i(x) = \sum_{e=ai} W_{ai} . v_{ai}(1(a)) \dots$$

Secara ringkas langkah-langkah dalam metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) [11] adalah sebagai berikut :

- a. Pecah sebuah keputusan ke dalam dimensi yang berbeda.
- b. Tentukan bobot relatif pada masing – masing dimensi.
- c. Daftar semua alternatif.
- d. Menghitung nilai utility normalisasi matriks untuk masing – masing alternatif sesuai atributnya.

2.3 Kriteria dan Bobot Kriteria

Berikut ini tabel 2 adalah kriteria yang dipakai dalam penentuan kader terbaik :

Tabel 2. Penentuan Data Kriteria

No	Kriteria	Inisial	Nilai
1.	Pendidikan	A1	30 %
2.	Disiplin	A2	30 %
3.	Absensi	A3	20 %
4.	Kapabilitas	A4	20 %
Jumlah			100 %

Dimana akan dilakukan penginputan untuk menentukan kader terbaik, dengan penjelasan :

- a. Kriteria pendidikan ditentukan dari jenjang pendidikan calon kader, yang dinilai dari lulusan Sma/smk yang berbobot 1 point, D1, D2, D3 ,D4 berbobot 2 point, S1 berbobot 3 point, S2 berbobot 4 point, dan S3 Seterusnya berbobot 5 Point.
- b. Kriteria disiplin ditentukan dari ketaatan dan patuh terhadap perintah atau tugas dari atasan, serta dapat dinilai dari patuhnya mengikuti peraturan yang sesuai kaidah-kaidah partai Golkar. Bobot Sangat Baik, memiliki nilai tertinggi dari kriteria ini, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang merupakan urutan dari bobot ini. Nilai dari pada masing-masing calon kader ini didapat dan diputuskan oleh pimpinan kader sesuai kode etik partai Golkar.
- c. Kriteria Absensi ditentukan dari keikut sertaan dalam kegiatan-kegiatan partai, seperti rapat bulanan, rapat program kerja, aksi sosial, atau kegiatan partai lainnya. Bobot Sangat Baik, memiliki nilai tertinggi dari kriteria ini, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang merupakan urutan dari bobot ini. Nilai dari absensi ini didapat dan diperoleh dari pimpinan partai melalui kode etik partai Golkar.
- d. Kapabilitas (Skill atau Kemampuan) ditentukan dari kesanggupan dari calon kader mengatasi sebuah masalah, aktif memberikan inovasi, memiliki ide-ide kreatif untuk kemajuan bersama. Bobot Sangat Baik, memiliki nilai tertinggi dari kriteria ini, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang merupakan urutan dari bobot ini . Nilai dan bobot ini diperoleh dari pimpinan partai melalui kode etik partai Golkar. Dengan Nilai Konfigurasi Kriteria :

Tabel 3. Konfigurasi Nilai Kriteria

No	Kriteria	Inisial	Parameter	Nilai Bobot Kriteria
1.	Pendidikan	A1	SMA/SMK	1
			D1	2
			D2	2
			D3	2
			D4	2
			S1	3
			S2	4
2.	Disiplin	A2	Sangat Kurang	1
			Kurang	2
			Cukup	3
			Baik	4
			Sangat Baik	5
3.	Absensi	A3	Sangat Kurang	1
			Kurang	2
			Cukup	3
			Baik	4
			Sangat Baik	5
4.	Kapabilitas	A4	Sangat Kurang	1
			Kurang	2
			Cukup	3
			Baik	4
			Sangat Baik	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Metode MAUT

Berikut ini tabel data nilai pada masing - masing kader :

Tabel 4. Tabel data nilai pada masing – masing kader

No	Nama	Kriteria			
		A1	A2	A3	A4
1.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	S3	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
2.	Sabam Sibarani, S.Sos.,M.M	S2	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3.	Depriwanto Sitohang, ST.MM	S2	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
4.	Halim Lumban Batu, S.Sos	S1	Baik	Sangat Baik	Baik
5.	Ir.Johanson Manik	S1	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
6.	Haga B. Bangun, SH.,MH	S2	Baik	Sangat Baik	Baik
7.	Tampak H. Kudadiri, S.KM	S1	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
8.	Lolonta G Ujung, SH	S1	Baik	Baik	Sangat Baik
9.	Poltak Sihombing, SH	S1	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
10.	Deddy P. Manik, SH	S1	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 5. Isi Bobot Nilai Kriteria

No	Nama	Bobot			
		A1	A2	A3	A4
1.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	5	5	4	5
2.	Sabam Sibarani,S.Sos.,M.M	4	5	5	5
3.	Depriwanto Sitohang,ST.MM	4	5	4	5
4.	Halim Lumban Batu, S.Sos	3	4	5	4
5.	Ir.Johanson Manik	3	5	4	5
6.	Haga B. Bangun,SH.,MH	4	4	5	4
7.	Tampak H. Kudadiri, S.KM	3	4	5	3
8.	Lolonta G Ujung, SH	3	4	4	4
9.	Poltak Sihombing, SH	3	4	5	3
10.	Deddy P. Manik, SH	3	4	4	4

Penjumlahan hasil perkalian dari hasil normalisasi dengan bobot kriteria. Dimana membagikan nilai bobot dengan jumlah bobot, dan sama sekali tidak merubah nilai atau merubah bentuk. Nilai bobot 1 sampai 5 dibagi (/) dengan 10 dari hasil jumlah bobot, dan di akhir dilakukan dijumlahkan total.

Tabel 6. Tabel Hasil Dari Nilai Bobot Dengan Nilai Jumlah Bobot

A1	A2	A3	A4	$\sum_{i=1}^n W_i$
0.3	0.3	0.2	0.2	1

Tahap berikutnya, yaitu nilai tertinggi dan terkecil dari masing kriteria.

Tabel 7. Tabel Hasil dari Nilai Terbesar dan Terkecil dari semua kriteria

Keterangan	A1	A2	A3	A4
Nilai Max	5	5	5	5
Nilai Min	3	4	4	3

Langkah selanjutnya yaitu nilai kriteria pertama di kurang (-) dengan nilai terkecil dan dibagi (/) dengan nilai terbesar dan dikurang

(-) dengan nilai terkecil dari masing-masing kriteria. $atau U(x) = \frac{(x-x_i)}{x_i^+ + x_i^-}$.

Tabel 8. Tabel Utilitas Maut

No	Nama	Bobot			
		A1	A2	A3	A4
1.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	1	1	0	1
2.	Sabam Sibarani,S.Sos.,M.M	0.5	1	1	1
3.	Depriwanto Sitohang,ST.MM	0.5	1	0	1
4.	Halim Lumban Batu, S.Sos	0	0	1	0.5
5.	Ir.Johanson Manik	0	1	0	1
6.	Haga B. Bangun,SH.,MH	0.5	0	1	0.5
7.	Tampak H. Kudadiri, S.KM	0	0	1	0
8.	Lolonta G Ujung, SH	0	0	0	0.5
9.	Poltak Sihombing, SH	0	0	1	0
10.	Deddy P. Manik, SH	0	0	0	0.5

Langkah terakhir menentukan nilai frekuensi atau nilai rangking, dari data-data yang dinormalisasi, Dengan rumus $U(x) = \frac{(x-x_i)}{x_i^+ + x_i^-}$. Dimana bobot pertama dikali (*) dengan normaliasi pada utilitas pertama, di dibagi (/) bobot max di tambah (+) bobot terkecil.

Pada Tahapan ini hasil yang didapatkan dari perkalian matriks yang ternormalisasi yang akan menentukan nilai atau peringkat tertinggi dari studi penelitian. Hasil dan jawaban bisa dilihat ditabel berikut ini ;

Tabel 9. Hasil Akhir Preferensi dan Rangking Normalisasi MAUT.

No	Nama	Preferensi	Rangking
1.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	0.8	2
2.	Sabam Sibarani,S.Sos.,M.M	0.85	1
3.	Depriwanto Sitohang,ST.MM	0.65	3
4.	Halim Lumban Batu, S.Sos	0.3	6
5.	Ir.Johanson Manik	0.5	4
6.	Haga B. Bangun,SH.,MH	0.45	5
7.	Tampak H. Kudadiri, S.KM	0.2	7
8.	Lolonta G Ujung, SH	0.1	9
9.	Poltak Sihombing, SH	0.2	8
10.	Deddy P. Manik, SH	0.1	10

Tabel 10. Hasil Akhir Preferensi dan Rangking berurutan.

No	Nama	Preferensi	Rangking
1.	Sabam Sibarani,S.Sos.,M.M	0.85	1
2.	Dr.Eddy Keleng Ate Berutu	0.8	2
3.	Depriwanto Sitohang,ST.MM	0.65	3
4.	Ir.Johanson Manik	0.5	4
5.	Haga B. Bangun,SH.,MH	0.45	5
6.	Halim Lumban Batu, S.Sos	0.3	6
7.	Tampak H. Kudadiri, S.KM	0.2	7
8.	Poltak Sihombing, SH	0.2	8
9.	Lolonta G Ujung, SH	0.1	9
10.	Deddy P. Manik, SH	0.1	10

3.2 Proses Implementasi Sistem

a. Tampilan Form Login

Pada gambar 1 merupakan tampilan *login*, halaman pertama ini merupakan halaman yang pertama ditemukan pengguna, dimana pengguna diminta untuk menginput *username* dan *Password*. Jika sistem mendeteksi

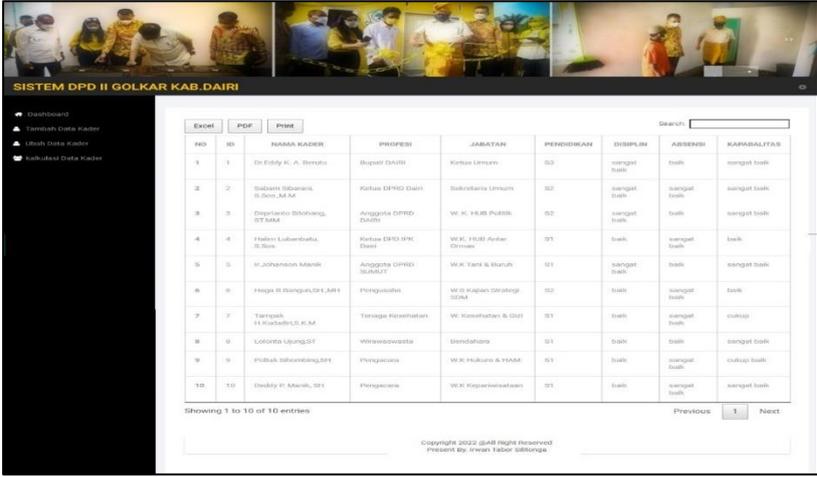
username dan password benar maka sistem akan masuk ke tampilan *dashboard*, jika sistem mendeteksi username dan password salah maka sistem akan mengkonfirmasi username & password salah.



Gambar 1. Form Login

b. Tampilan Utama *Dashboard*

Dashboard merupakan tampilan setelah *form login* dilewati. Tampilan ini merupakan induk dari semua menu – menu di aplikasi ini. Pengguna aplikasi ini dimudahkan dengan *fitur excel*, PDF, PRINT, dan *Search* dimana pengguna bisa memiliki hasil data secara *softcopy* dan *hardcopy*.

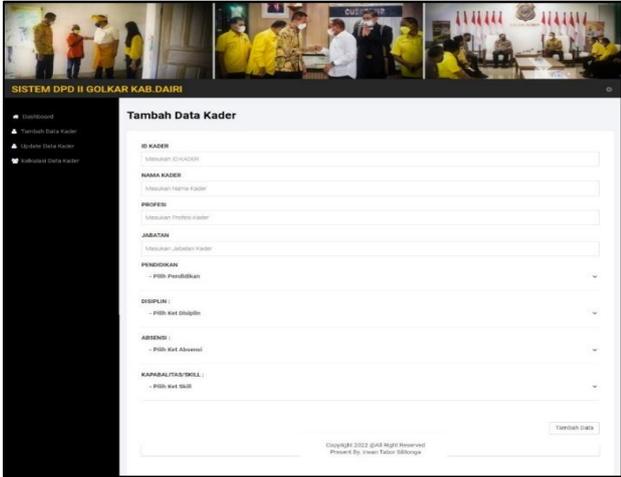


NO	ID	NAMA KADER	PROFESI	JABATAN	PENDIDIKAN	DISIPLIN	ABSENSI	KAPABILITAS
1	1	Dir Edy K. A. Siregar	Korlus Dairi	Korlus Umum	SD	sangat baik	baik	sangat baik
2	2	Salim Siberoan, S.Sos, M.M	Korlus DPRD Dairi	Sekretaris Umum	SD	sangat baik	sangat baik	sangat baik
3	3	Hendro Siberoan, ST, M.M	Anggota DPRD Dairi	W. K. HUB Publik	SD	sangat baik	baik	sangat baik
4	4	Helen Lubandala, S.Sos	Korlus DPRD Dairi	W. K. HUB Antar Dinas	SD	baik	sangat baik	baik
5	5	W. Johanson Manda	Anggota DPRD SUMUT	W. K. Tani & Murni	SD	sangat baik	baik	sangat baik
6	6	Hoga R. Bangun Dairi, S.Si	Perunggan	W. K. HUB Orngng Dairi	SD	baik	sangat baik	baik
7	7	Tarsoak H. Kaban Dairi, S.M	Ternaga Kesehatan	W. Kesehatan & DSD	SD	baik	sangat baik	culup
8	8	Latoris Loring ST	Wewaswasta	Bendahara	SD	baik	baik	sangat baik
9	9	Phobak Siberoan Dairi	Perunggan	W. K. HUB & HUB	SD	baik	sangat baik	culup baik
10	10	Dir Edy H. Siregar, S.Si	Perunggan	W. K. Koperasiberoan	SD	baik	sangat baik	sangat baik

Gambar 2. Tampilan Utama / *Dashboard*

c. Tampilan Tambah Data Kader

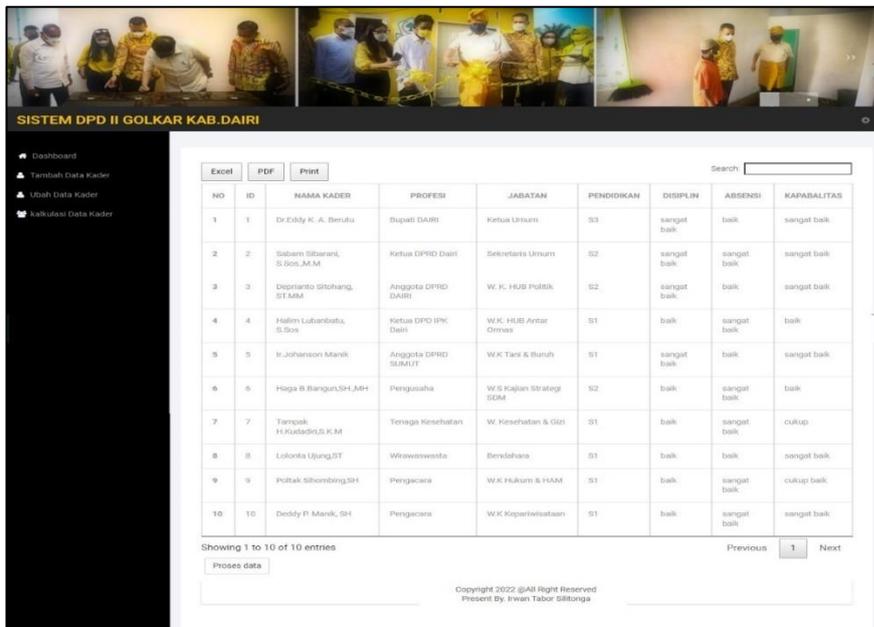
Pada Tampilan tambah data kader, sistem menampilkan *input text* pada *id* Kader, nama kader, profesi dan jabatan. Pada pendidikan, disiplin, absensi dan kapabilitas sistem menampilkan dengan jenis *list view*. Sistem akan mendeteksi jika ada *form* yang belum terisi. Pada tombol tambah data di klik sistem akan menyimpan data terbaru ke *database* dan kembali ke halaman utama atau *dashboard*.



Gambar 3. Tampilan Tambah Data Kader

d. Tampilan Kalkulasi Data Kader

Pada Tampilan *Kalkulasi* Data Anggota, sistem menampilkan data kader dengan merubah bentuk nilai kriteria yang didapat masing – masing. Pada tampilan ini sistem menampilkan tombol *proses* data, untuk menghitung kalkulasi data kader menggunakan metode *Multi Attribut Utility Theory* (MAUT) dengan mengurutkan data kader berdasarkan rangking yang diperoleh. Pada tampilan hasil kalkulasi data kader, sistem juga menyediakan tombol unduh Excel, Pdf, dan Print.



NO	ID	NAMA KADER	PROFESI	JABATAN	PENDIDIKAN	DISPLIN	ABSENSI	KAPABILITAS
1	1	Dr Eddy K. A. Berutu	Bupati DAIRI	Ketua Umum	S3	sangat baik	baik	sangat baik
2	2	Sibam Sibarani, S.Sos,MM	Ketua DPRD Dairi	Sekretaris Umum	S2	sangat baik	sangat baik	sangat baik
3	3	Deprianto Sitohang, ST,MM	Anggota DPRD DAIRI	W. K. HUB PUBLIK	S2	sangat baik	baik	sangat baik
4	4	Halim Lubanbatu, S.Sos	Ketua DPD PKK Dairi	W.K. HUB Antar Dinas	S1	baik	sangat baik	baik
5	5	R. Johanson Marik	Anggota DPRD SUMUT	W.K Tari & Budaya	S1	sangat baik	baik	sangat baik
6	6	Haga B Bangun,SH,MM	Pengusaha	W.S Kajian Strategi SDM	S2	baik	sangat baik	baik
7	7	Tampak H.Kudadin, S.K.M	Tenaga Kesehatan	W. Kesehatan & Gizi	S1	baik	sangat baik	cutup
8	8	Lokonta Ujung,ST	Wirawisata	Bendahara	S1	baik	baik	sangat baik
9	9	Pulbak Sihombing,SH	Pengacara	W.K Hukum & HAM	S1	baik	sangat baik	cutup baik
10	10	Dedy P. Marik, SH	Pengacara	W.K Keperawatan	S1	baik	sangat baik	sangat baik

Gambar 6. Tampilan *Kalkulasi* Data Anggota

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan metode *multi attribut utility theory Maut* (MAUT) untuk menentukan kader partai terbaik yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan tersebut adalah yaitu Penentuan kader partai terbaik menggunakan metode *multi attribut utility theory* (MAUT) dengan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan, dengan mengisi form pada jenis – jenis bobot nilai, dan di proses menggunakan metode *multi attribut utility theory* (MAUT) berjalan dengan efisien dengan hasil akurasi yang tepat dan benar sesuai dengan metode algoritma MAUT, dengan hasil kalkulasi data kader menggunakan pengkodean sama dengan hasil kalkulasi manual.

Sistem pendukung keputusan menentukan kader partai terbaik menggunakan metode *multi attribut utility theory* (MAUT) dirancang melalui proses yang diawali dengan mengakuisisi pengetahuan, kemudian merancang basis data sesuai akuisisi yang telah dilakukan. Selanjutnya melakukan perancangan antarmuka dan menerapkan metode algoritma *multi attribut utility theory* (MAUT) melalui pengkodean dan akhirnya melakukan uji sistem terhadap kasus yang diangkat. Sistem pendukung keputusan menentukan kader partai terbaik menggunakan metode *multi attribut utility theory* (MAUT) dimana sistem ini menguji kader partai terbaik. Berfungsi untuk keperluan struktural organinasi politik, non politik, instansi atau lembaga sesuai keperluan terkait, sebagaimana tertuang di rumusan masalah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Terima kasih disampaikan kepada Bapak Muhammad Syahril, SE, M.Kom dan Bapak Ahmad Calam, MA atas bimbingannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan serta pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. A. B. Iii, A. Pendekatan, M. Penelitian, and P. Penelitian, “Vina Yuliana, 2018 Kajian Tentang Program ‘Ujian Kader’ Pada Partai Golkar Dalam Meningkatkan Etika Politik Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu,” pp. 43–57, 2018.

[2] Copyright 2020 Partai Golkar All rights reserved, “Tujuan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Partai Golkar,” <https://www.partaigolkar.com/>, 2020. <https://www.partaigolkar.com/tugas-dan-fungsi/>.

[3] P. Pasaribu, “Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik The Role of Political Parties In Conducting Political Education,” *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit.*, vol. 5, no. 1, pp. 51–59, 2017.

- [4] L. G. 2008:1, “Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 952–962, 2019.
- [5] R. N. Sari and R. S. Hayati, “Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Rumah Kost,” *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 2, p. 243, 2019, doi: 10.30645/j-sakti.v3i2.144.
- [6] K. Muchtar, “Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 14, no. 2, pp. 136–147, 2016.
- [7] J. Hutagalung and M.T. Indah R, “Pemilihan Dosen Penguji Skripsi Menggunakan Metode ARAS, COPRAS dan WASPAS,” *J. SISFOKOM (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 10, no. 3, pp. 354–367, 2021, doi: DOI : 10.32736/sisfokom.v10i3.1240.
- [8] A. Karim, S. Esabella, and K. Kusmanto, “Analisa Penerapan Metode Operational Competitiveness Rating Analysis (OCRA) dan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Calon Karyawan ...,” *J. Media ...*, vol. 5, pp. 1674–1687, 2021, doi: 10.30865/mib.v5i4.3265.
- [9] N. Hadinata, “Implementasi Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Menentukan Penerima Kredit,” vol. 07, no. September, pp. 87–92, 2018.
- [10] D. Aldo, N. Putra, and Z. Munir, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dasril,” *J. Sist. Inf. dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [11] U. Effendi, R. Astuti, and D. Candra Melati, “Development Strategies of Chocolate Business Using Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) and Multi Attribute Utility Theory (MAUT) at ‘Kampung Coklat’, Blitar,” *Ind. J. Teknol. dan Manaj. Agroindustri*, vol. 6, no. 1, pp. 31–40, 2017, doi: 10.21776/ub.industria.2017.006.01.5.